PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : **Nasya Diyana**

NIM : **2100861201078**

Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI

TAHUN 2025

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama	: Nasya Diyana
NIM	: 2100861201078
Program Studi	: Manajemen
Judul	: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah memenuhi persyaratan skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2025

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. Hana Tamara Putri, SE,MM	Ahmadi, SE,MM

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Hana Tamara Putri, SE,MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Maret 2025

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	Jabatan	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, SE, MM	**Ketua**	
Ahmadi, SE,MM	**Sekretaris**	
Masnun, SE, M.S.Ak	**Penguji Utama**	
Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM	**Anggota**	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari	Ketua Program Studi Manajemen
Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	**Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nasya Diyana
NIM	: 2100861201078
Program Studi	: Manajemen
Dosen Pembimbing	: Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM dan Ahmadi, SE, MM
Judul	: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemeran asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2025
Pembuat Pernyataan

Nasya Diyana
NIM 2100861201078

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

"Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga"

-KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

Yang Utama Dari Segalanya…

Sujud Syukur kepada Allah SWT. Taburan Cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Orangtua Tersayang

Untuk yang teristimewa dalam hidupku, yaitu kedua orangtuaku yang senantiasa menyayangiku. Terimakasih atas segala doa, kerja keras, dan pengorbanan tulusnya selalu mendukung saya dalam setiap langkah, sehingga terus memberikan saya rasa semangat yang tinggi untuk menggapai cita-cita.

Abang, Kakak, dan Adek-adekku

Terimakasih untuk segala motivasi, dukungan, dan doa yang selalu menjadi penyemangatku agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita bisa segera menjadi orang yang sukses dan membahagiakan kedua orangtua.

Teman Terbaik

Terimakasih untuk semua kebaikan yang sudah diberikan selama saya menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesahku, doa, dukungan, bantuan, dan kasih sayang yang diberikan menambah rasa semangat yang tinggi, sehingga saya tidak pernah berhenti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai dalam setiap perjalanan hidup ini, Aamiin.

ABSTRACT

(Nasya Diyana / 2100861201078 / 2025 / The Impact of Bank Health Levels Using the RGEC Method on Stock Prices of Regional Development Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023 / 1 st ADVISOR Dr. Hana Tamara Putri, SE,MM. / 2 nd ADVISOR Ahmadi, SE., MM.

Banks play an important role in a country's economy, including Regional Development Banks (BPD), which must maintain their financial stability to support the regional economy. The health of a bank can be an internal factor that affects stock price fluctuations. Therefore, this study aims to examine the impact of the bank's health level on the movement of BPD's stock prices.

This research was conducted with the aim of determining the impact of the bank's health level, which consists of several factors, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Profitability (Earnings), and Capital (Equity) on the stock prices of Regional Development Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023.

The type of data used and collected in this study is secondary data. The data source used in this study comes from annual reports through the company's official website https://www.bankbanten.co.id, https://www.bjb.co.id, https://www.bankjatim.co.id.

This study uses multiple linear regression analysis to measure the impact of bank health on stock prices. Based on the research results, the factors for assessing the health level of Regional Development Banks using the RGEC method, which examines the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital during the years 2019-2020 mentioned above, the health level of Regional Development Banks is at composite rank 1 (PK-1) with very healthy criteria.

The results of the study show that NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR together (simultaneously) have a significant impact on stock prices. Meanwhile, the partial test results show that the NPL, LDR, GCG, and ROA variables have a significant influence on stock prices. The NIM and CAR variables indicate that, partially, they do not have a significant effect on stock prices.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji dan Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril, materil maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Afdalisma SH, M.PD, selaku Pjs. Rektor Universitas Batanghari Jambi Beserta Bapak dan Ibu Wakil Rektor I, II, dan III di lingkungan Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE. M.Ak. Ak. C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hana Tamara Putri, SE. MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Ahmadi, SE. MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Bapak Rasdi, S.Pd, MM. selaku Pembimbing Akademik penulis di Universitas Batanghari Jambi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Para karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Kepada orang tersayang dan teman seperjuangan, Bang Aldi, Jebu, Teman-teman SMA, Intan, Voni, Syahliza, Alam dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terima kasih untuk semua semangat dan motivasi yang diberikan selama ini dan selalu ada untuk membantu dan setia mendengarkan keluh kesah ku selama mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para Pembaca terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Jambi, Februari 2025

Nasya Diyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR..... **vii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN..... **17**

1.1 Latar Belakang 17

1.2 Identifikasi Masalah 29

1.3 Rumusan Masalah..... 30

1.4 Tujuan Penelitian 31

1.5 Manfaat Penelitian..... 31

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN **33**

2.1 Landasan Teori..... 33

2.1.1 Manajemen..... 33

2.1.2 Manajemen Keuangan 36

2.1.3 Laporan Keuangan 37

2.1.4 Neraca *(balance sheet)* 39

2.1.5 Laporan Laba Rugi *(income statement)* 40

2.1.6 Laporan Perubahan Modal 42
2.1.7 Laporan Arus Kas 43
2.1.8 Rasio Keuangan 43
2.1.9 Harga Saham 55
2.2 Hubungan Antar Variabel 57
2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham 57
2.2.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham 58
2.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham 58
2.2.4 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham 59
2.2.5 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham 60
2.2.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham 61
2.3 Bank 62
2.4 Kesehatan Bank 65
2.5 Penelitian Terdahulu 66
2.6 Kerangka Pemikiran 68
2.7 Hipotesis 69
2.8 Metode Penelitian 69
2.8.1 Jenis dan Sumber Data 69
2.8.2 Metode Pengumpulan Data 70
2.8.3 Populasi dan Sampel 70
2.8.4 Metode Analisis Data 71
2.8.5 Alat Analisis 71
2.8.6 Uji Asumsi Klasik 72
2.8.7 Uji Normalitas 72
2.8.8 Uji Multikolinearitas 73

2.8.9 Uji Heteroskedastisitas 74
2.8.10 Uji Autokorelasi 75
2.9 Uji Hipotesis 75
2.9.1 Uji F (Simultan) 75
2.9.2 Uji t (Uji Parsial) 76
2.10 Koefisien Determinasi 78
2.11 Operasional Variabel 78
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 80
3.1 Bursa Efek Indonesia 80
3.2 Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk 82
3.3 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur 84
3.4 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten 87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
4.1 Hasil Penelitian 90
4.1.1 Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan 90
4.2 Uji Asumsi Klasik 93
4.2.1 Uji Normalitas 93
4.2.2 Uji Multikolinieritas 95
4.2.3 Uji Heterokedastisitas 96
4.2.4 Uji Autokorelasi 97
4.3 Regresi Linier Berganda 97
4.4 Uji Hipotesis 100
4.4.1 Uji F (Simultan) 100
4.4.2 Uji t (parsial) 101
4.5 Koefisiensi Determinasi (R^2) 104

4.6 Pembahasan 105

4.7 Peringkat dan Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 105

4.8 Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham 110

4.9 Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham 111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 118

5.1 Kesimpulan 118

5.2 Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN 123

DAFTAR TABEL

No Tabel **Keterangan** **Hal**

Tabel 1.1 Data Perkembangan *Non Performing Loan* 7

Tabel 1.2 Data Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* 8

Tabel 1.3 Data Perkembangan *Good Corporate Governance* 9

Tabel 1.4 Data Perkembangan *Return On Asset* 9

Tabel 1.5 Data Perkembangan *Net Interest Margin* 10

Tabel 1.6 Data Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* 11

Tabel 1.7 Data Harga Saham 12

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Komponen NPL 32

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Komponen LDR 33

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Komponen GCG 34

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Komponen ROA 34

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Komponen NIM 35

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Komponen CAR 37

Tabel 2.7 Matriks Kategori Peringkat Komposit 37

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu 50

Tabel 2.9 Populasi dan Sampel 55

Tabel 2.10 Operasional Variabel 62

Tabel 4.1 Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Berdasarkan Komponen Faktor RGEC Periode 2019-2023 74

Tabel 4.2 Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Berdasarkan Komponen Faktor RGEC Periode 2019-2023 77

Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov 78

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas..... 79

Tabel 4.5 Model Summary..... 81

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda 82

Tabel 4.7 Uji F 84

Tabel 4.8 Uji t 85

Tabel 4.9 Uji Koefisiensi Determinasi..... 88

DAFTAR GAMBAR

No Gambar **Keterangan** **Hal**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikir 52

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten..... 68

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur 71

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten 73

Gambar 4.1 *Scatterplot* 80

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran **Keterangan** **Hal**

Lampiran 1 Hasil Olah Data SPPS 22..... 106

Lampiran 2 Tabel F..... 110

Lampiran 3 Tabel t..... 111

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik yang berupa utang maupun ekuitas, yang diterbitkan oleh pemerintah, badan publik, atau perusahaan swasta. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan transaksi efek, termasuk perusahaan publik yang menerbitkan efek serta berbagai lembaga dan profesi yang memiliki keterkaitan dalam ekosistem pasar modal.

Menurut Menaung et al (2022) pasar modal *(capital market)* adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan yang memiliki jangka waktu yang panjang yang bisa diperjualbelikan, baik itu surat hutang (Obligasi), ekuitas (Saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrument yang lainnya. Pasar ini memberikan beragam pilihan investasi bagi para investor, sebagai alternatif selain instrumen investasi lain seperti tabungan di bank, pembelian properti, asuransi, emas, dan sebagainya.

Bank dan pasar modal saling mendukung, dengan bank berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan dan perantara yang memfasilitasi aliran modal antara investor dan perusahaan. Bank memperoleh keuntungan dari biaya transaksi, underwriting, dan pengelolaan investasi. Sementara pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan dana dari publik melalui penerbitan saham atau obligasi.

Tingkat kinerja bank juga berpengaruh terhadap harga saham. Semakin baik kesehatan bank, semakin tinggi permintaan terhadap sahamnya, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Jika semakin banyak investor yang tertarik membeli atau menanam saham, harga saham cenderung naik, sementara jika banyak investor yang menjual sahamnya, harga akan turun. Oleh karena itu dalam menentukan harga saham harus benar-benar diperhatikan suatu perusahaan menerbitkan saham.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang seluruh modal sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah masing-masing tingkatan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Peranannya sangat signifikan karena BPD dapat memperluas jaringan layanan ke daerah-daerah yang secara ekonomi kurang menarik bagi bank swasta, sehingga mendorong inklusi keuangan dan pembangunan di wilayah tersebut.

Sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Bank Pembangunan Daerah (BPD) dituntut untuk terus meningkatkan peran dan kinerjanya dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Namun, sebagai lembaga keuangan, Bank Pembangunan Daerah harus tetap

menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk dalam hal kinerja keuangan. Meskipun banyak bank lain yang turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi daerah, Bank Pembangunan Daerah tetap berperan sebagai pendorong utama, terutama dalam menyediakan pembiayaan untuk pembangunan daerah. Untuk menjalankan perannya dengan baik, bank perlu memperoleh kepercayaan dari masyarakat, yang dapat dicapai dengan menjaga kesehatan keuangan bank.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diwajibkan untuk menjaga kesehatan finansialnya. Kesehatan bank, yang mencerminkan kondisi dan kinerjanya, berfungsi sebagai dasar bagi otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan. Selain itu, kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik, manajer, dan komunitas pengguna bank (Simatupang et al., 2021). Oleh karena itu, setiap bank harus menjaga tingkat kesehatannya. Bank yang tidak sehat tidak hanya berisiko bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi nasabah. Karena jika bank tidak dapat melakukan fungsinya, dampak yang terjadi adalah turunnya laju perekonomian di negara tersebut.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami resesi akibat penyebaran wabah COVID-19, yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi turun sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Pandemi ini mendorong masyarakat untuk menjalani karantina guna mencegah penyebaran virus lebih luas.

Pembatasan tersebut berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Situasi ini juga membawa berbagai tantangan bagi sektor perbankan, sehingga menjaga stabilitas dan kesehatan perbankan menjadi hal yang sangat penting.

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana yang dipercayakan oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki dana dapat menarik uangnya kapan saja, sehingga bank harus mampu mengembalikan dana tersebut jika ingin mempertahankan kepercayaan nasabah (Jumiati, 2023). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011, metode RGEC secara resmi menggantikan CAMELS sebagai alat analisis kesehatan bank. Metode RGEC kini ditentukan melalui pengukuran Risk-Based Bank Rating (RBRR), sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), tata cara penilaian kesehatan bank terdiri dari 4 faktor, yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Coorporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan).

Risk Profile menggambarkan keseluruhan risiko menyusun laporan profil risiko. Selain untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga penting sebagai bahan supervisi untuk mengelola risiko secara efektif. Penilaian terhadap faktor profil risiko mencakup evaluasi terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, yang mencakup delapan jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam penelitian ini fokus mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan kedua jenis risiko tersebut berupa data keuangan kuantitatif yang sesuai dengan konsentrasi peneliti dan dapat dihitung menggunakan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank.

Good Corporate Governance (tata kelola) berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yakni dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002 adalah suatu proses dan struktur yang diterapkan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan mencapai nilai pemegang saham dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai saham, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham, tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder, termasuk karyawan, kreditur, dan masyarakat.

Earnings (Rentabilitas) menurut, Kasmir (2019: 196) "Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi". Selain itu, dalam menjalankan kegiatan usaha, bank menginginkan suatu pendapatan berupa laba yang tinggi. Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kesanggupan bank dalam memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan, semakin tinggi laba yang diraih oleh bank dan semakin baik kinerja bank dalam mengelola asset yang dimilikinya, (Rerung, 2022). Penilaian indikator earnings dalam penelitian ini diukur dengan dua rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Capital (permodalan) merupakan sumber dana pihak pertama bank, berperan sangat penting sebagai penyerap apabila adanya kerugian. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 dijadikan pedoman dalam menilai faktor permodalan bank di Indonesia. Kewajiban untuk menyediakan modal minimum bank diukur sebagai persentase dari aktiva tertimbang berdasarkan risiko. Standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) mengharuskan bank memiliki modal minimum sebesar 8%, yang dihitung menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk semua bank di Indonesia. Menurut Hery (2019), *Capital Adequacy Ratio* adalah metrik yang

digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank sebagai dukungan aset yang terlibat dalam atau menciptakan risiko, seperti risiko kredit.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Tercatat sebanyak tiga bank di Bursa Efek Indonesia saat ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada periode 2019-2023. Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Non Performing Loan* dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Non Performing Loan* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
(dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	4,01	4,51	4,27	1,39	1,09	3,05
2	BPD Jawa Timur	2,77	4,00	4,48	2,83	2,49	3,31
3	BPD Jawa Barat dan Banten	1,58	1,4	1,24	1,16	1,21	1,31
Total		8,36	9,91	9,99	5,38	4,79	38,43
Rata-rata		2,78	3,30	3,33	1,79	1,59	2,56
Perkembangan		-	0,18	0,008	(0,46)	(0,10)	0,60

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Non Performing Loan* mengalami peningkatan yaitu

pada tahun 2020 sebesar 0,18% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2022 yaitu sebesar -0,46%. Dengan rata- rata perkembangan dari keseluruhan *Non Performing Loan* ke 3 emiten sebesar 0,60%.

Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1 . 2
Data Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	95,59	146,77	66,47	88,87	98,98	99,33
2	BPD Jawa Timur	63,34	60,58	51,38	56,5	70,03	60,36
3	BPD Jawa Barat dan Banten	96,07	86,32	81,68	85,03	87,54	87,32
Total		255	293,67	199,53	230,4	256,55	1235,15
Rata-rata		85	97,89	66,51	76,8	85,51	82,34
Perkembangan		-	0,15	(0,32)	0,15	0,11	(0,03)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 dan 2022 sebesar 0,15% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar -0,32%. Dengan rata- rata perkembangan dari keseluruhan *Loan to Deposit Ratio* ke 3 emiten sebesar -0,03%.

Berikut adalah tabel mengenai data komposit *Good Corporate*

Governance(GCG) dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1 . 3
Data Perkembangan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (dalam skala 1-5)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	3	4	3	3	2	3
2	BPD Jawa Timur	3	3	2	3	2	2,6
3	BPD Jawa Barat dan Banten	2	2	2	3	2	2,2
Total		8	9	7	9	6	39
Rata-rata		2,6	3	2,3	3	2	2,6
Perkembangan		-	0,12	(0,22)	0,28	(0,33)	0,3

Sumber: www.bankbanten.co.id, www.bankjatim.co.id, www.bankbjb.co.id, (Diolah)

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa rata-rata dari keseluruhan *Good Corporate Governance* pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah 2,6% yang memperoleh peringkat komposit 3 yakni cukup sehat. Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Return on Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1 . 4
Data Perkembangan *Return on Asset* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	-2,09	-3,8	-2,94	-3,46	0,72	-2,31
2	BPD Jawa Timur	2,73	1,95	2,05	1,95	1,87	2,11
3	BPD Jawa Barat dan Banten	1,68	1,66	1,73	1,75	1,33	1,63
Total		2,32	-0,19	0,84	0,24	3,92	7,13

Rata-rata	0,77	-0,06	0,28	0,08	1,30	0,47
Perkembangan	-	(1,08)	(5,42)	(0,71)	15,33	(0,63)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Dari tabel 1.4 diatas terlihat bahwa perkembangan *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Return on Asset* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2023 sebesar 15,33% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar -0,52%. Dengan rata- rata perkembangan dari keseluruhan *Return on Asset* ke 3 emiten sebesar -0,63%.

Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Net Interest Margin* (NIM) dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1 . 5
Data Perkembangan *Net Interest Margin* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
(dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	1,14	0,56	1,28	2,68	4,05	1,94
2	BPD Jawa Timur	6,11	5,55	5,11	5,11	5,57	5,49
3	BPD Jawa Barat dan Banten	5,75	5,39	5,84	5,86	5,18	5,60
Total		13	11,5	12,23	13,65	14,8	65,18
Rata-rata		4,33	3,83	4,07	4,55	4,93	4,34
Perkembangan		-	(0,11)	0,06	0,11	0,08	(0,11)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Dari tabel 1.5 diatas terlihat bahwa rata-rata *Net Interest Margin* pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Net Interest Margin* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,11% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 sebesar -0,11%. Dengan rata- rata perkembangan dari keseluruhan *Net Interest Margin* ke 3 emiten sebesar -0,11%.

Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1 . 6
Data Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
(dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	9,01	34,75	41,68	43,38	44,72	34,70
2	BPD Jawa Timur	21,23	21,64	23,52	24,74	25,71	23,36
3	BPD Jawa Barat dan Banten	17,71	17,31	17,78	19,19	20,12	18,42
Total		47,95	73,7	82,98	87,31	90,55	76,49
Rata-rata		15,98	24,56	27,66	29,10	30,18	127,49
Perkembangan		-	0,53	0,12	0,05	0,03	3,22

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Dari tabel 1.6 diatas terlihat bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,53% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2023 yaitu sebesar 0,03%. Dengan rata- rata perkembangan dari keseluruhan *Capital Adequacy Ratio* ke 3 emiten sebesar 3,22%.

Berikut adalah tabel mengenai data rasio *Harga Saham* dari Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Tabel 1.7
Daftar Harga Saham Pada Bank Pembangunan Daerah
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(dalam rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BPD Banten	50	98	54	50	50	60,4
2	BPD Jawa Timur	685	700	750	710	625	694
3	BPD Jawa Barat dan Banten	1.185	1.546	1.331	1.345	1.150	1311,4
Total		1.920	2.344	2.135	2.105	1.825	10.329
Rata-rata		640	781,33	711,66	701,66	912,5	749,43
Perkembangan		-	0,22	(0,08)	(0,01)	0,30	(0,17)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada Bank Pembangunan Daerah di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,30% dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,08%. Dengan rata-rata perkembangan ke 3 emiten pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023 sebesar -0,17%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Shinta Gusti Maharani (2019) menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan, CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari pengujian secara

parsial menunjukkan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel tersebut secara parsial tidak perpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatul dan Herdian (2022) menunjukan *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) periode tahun 2017- 2021 dengan nilai 76,67% menempati peringkat komposit 2 (PK-2) yaitu sehat yang berarti Bank Pembangunan Daerah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lain pada periode penelitian, yang dibuktikan dengan kriteria penilaian faktor-faktor seperti *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital*, yang semuanya umumnya menguntungkan. Jika ada kelemahan, itu tidak signifikan secara umum. Berdasarkan latar belakang tersebut peniliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

cenderung berfluktuasi dengan rata-rata NPL dan LDR berturut-turut sebesar 0,60% dan -0,03%.

2. Perkembangan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 0,3%.
3. Perkembangan rasio *Return on Asset* dan *Net Interest Margin* pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata ROA dan NIM berturut-turut sebesar -0,63% dan -0,11%.
4. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 3,22%.
5. Rata-rata harga saham pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar -0,17%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peringkat dan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank secara simultan dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank

Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank secara parsial dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peringkat dan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank secara simultan dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank secara parsial dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjaga loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap BPD.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam membeli sahan industry perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing)* untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti ”tangan”, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Menurut Griffin (2022) Manajemen adalah bagian dari proses perencanaan, organisasi, koordinasi serta pengendalian sumber daya supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Stoner, 2022) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan di organisasai tersebut. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa pentingnya penggunaan

sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning),* pengorganisasian *(Organizing),* penggerakan *(Actuating*), pengawasan *(Controling)* (POAC) (Kayo, 2007: 32).

1. Perencanaan *(Planning)* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.
2. Pengorganisasian *(Organizing)* adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Penggerakan *(Actuating)* adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.
4. Pengawasan *(Controlling)* adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Handoko, 2011:25).

Manajemen secara garis besar terbagi menjadi 4 jenis yaitu, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional, manajemen pemasaran dan keuangan. Perusahaan, kedinasan, maupun suatu organisasi

biasanya menggunakan jenis tersebut dalam jalannya perusahaan. Jenis-jenis manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

   Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagiamana SDM yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

2. Manajemen Operasional

   Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefesien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

3. Manajemen Pemasaran

   Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh 9 konsumen, dana bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

4. Manajemen Keuangan

   Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut mokhamad anwar (2019:5) Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu, aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan. Selanjutnya menurut Rebin Sumardi dan Dr. Suharyono (2020:1) Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen.

Ada pun menurut Rini Astuti (2022:2) manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas.

Berdasarkan defenisi dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dipunyai oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

   a. keputusan investasi

      Mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang untuk meminimalisir resiko yang ada.

   b. keputusan pendanaan

      Keputusan pendanaan bertujuan untuk menghitung struktur modal dimana modal yang dibutuhkan yang dituangkan pada anggaran dan disahkan oleh dewan penanam saham.

   c. Keputusan deviden

      Deviden didasarkan pada pendapatan dan laba bersih sebuah perusahaan manajemen keuangan haru mengatur seluruh skema aturan pembagian deviden berdasarkan nilai investasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

PSAK No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI,2012). Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, laporan Keuangan adalah suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan segala informasi mengenai keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri sebagai bahan evaluasi maupun bagi pihak diluar perusahaan yaitu investor sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan hartanya.

1. Jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2008:39-65) jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

a. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

b. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memeberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.1.4 Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca

didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, yaitu :

1. Aktiva

   Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pada dasarnya aktiva terbagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2. Hutang

   Hutang adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam, yaitu hutang lancar dan hutang tidak lancar.

2.1.5 Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang keluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya,

perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas Perusahaan yang dapat merubah hal pemilik perusahaan.
2. Harga Pokok Penjualan (HPP) mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau biaya perolehan barang tersebut.
3. Laba adalah selisih antara harga jual dengan harga pokok, atau secara keseluruhan, merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi semua beban perusahaan.
4. Biaya Operasi adalah biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan produksi barang atau jasa perusahaan, tetapi berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.
5. Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya penggunaan aktiva tetap secara sistematis selama masa manfaatnya, menggunakan metode yang telah ditetapkan.
6. Laba sebelum pajak adalah selisih antara pendapatan dan komponen biaya yang dibebankan, yang mencerminkan kenaikan bersih modal setelah dikurangi pajak.
7. Biaya Bunga adalah peningkatan nilai kewajiban imbalan pasti yang terjadi selama periode tertentu, yang semakin mendekati saat

penyelesaian.

8. Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang tidak memperhitungkan bunga dan beban pajak penghasilan.
9. Pajak adalah kontribusi dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah berdasarkan peraturan tertentu dan digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.
10. Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang mencakup bunga dan beban pajak penghasilan. Laba per lembar saham adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham.

2.1.6 Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2018:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

2.1.7 Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2018:29) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

2.1.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah instrument analisis dalam prestasi perusahaan dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang ada dan sebagai indikator dalam hal keuangan, yang ditunjuk sebagai penunjuk perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi yang terjadi pada masa lampau dan sebagai alat yang membantu dalam menggambarkan tren pada pola perubahan, yang dimana sebagai petunjuk dalam resiko serta peluang yang ada pada perusahaan yang bersangkuatan (Warsidi dan Bambang; 2010, Vol 2, No1).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat yang popular dan sering digunakan, walaupun perhitungan rasio hanya operasi aritmatika sedrhana, akan tetapi hasil yang di keluarkan tidak mudah untuk diintpretasikan (Hery,S.E:2018:139). Dalam garis besar dalam praktik rasio keuangan terdapat empat jenis rasio keuangan yang paling banyak dipakai dalam penilaian kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Keempat rasio dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban baik dalam jangka pendek yang sudah dalam watu jatuh tempo. Dalam penilaian likuiditas perusahaan menggunakan berbagai rasio berikut:

a. Rasio lancar *(Current Ratio)*

Merupakan rasio yang diperuntukan untuk pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang telah melewati batas jatuh tempo dengan penggunaan total asset lancer yang masih tersedia.

b. Rasio cepat *(Quick Ratio)*

Merupakan rasio yang diperuntukan dalam pengukuran kemampuan pada perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang bersifat jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mempergunakan asset lancar, hal tersebut tidak termasuk persedian barang dagangan dan asset lancar yang lain.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya,baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila peusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang)

   Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008:304), "Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Margin laba kotor

adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjulan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) Margin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

4. Rasio Aktivitas

   Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2013:92),"rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efsien". Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

   a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

      Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

Dan disini penulis menggunakan 6 rasio keuangan dalam penelitiannya yaitu NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, dan CAR. Berikut penjelasan mengenai rasio *Non Performing Loan (*NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

   NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank..

   Menurut Kasmir (2013:155), Kredit bermasalah atau kredit macet

   adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Darmawi (2011:16) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0%<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Menurut Kasmir (2014:225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Darmawi (2011:61), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkisar antara 78% sampai dengan 92%. LDR mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50%-75%
2	Sehat	75%-<85%
3	Cukup Sehat	85%-<100%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan

GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing- masingbank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5≤ NK<2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5≤ NK<3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK 3,5≤ NK<4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK 4,5≤ NK<5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

4. Return On Asset (ROA)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)

2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51-1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif rasio berkisar 0% - 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

5. *Net Interest Margin*

Menurut Fianto (2012:83), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio >5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% - 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5- 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% - 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif(rasio NIM < 0%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Menurut Sudirman (2013:109), modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit. Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

Menurut Kasmir (2008:46), *Capital Adequacy* Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Kuncoro (2011:519),

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

$$CAR = \frac{Modal\ Sendiri\ (modal\ inti + modal\ pelengkap)}{ATMR\ (neraca\ aktiva + neraca\ adm)}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, sangat signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >12%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, cukup signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >9%- 12%)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM 8% - 9%)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM 5% - <8%)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak solvable (KPMM<5%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.7
Matriks Kategori Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: Profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Peringkat	Penjelasan
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor- faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2.1.9 Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham Perusahaan maka semakin baik juga perushaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu peruasahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham. Jenis-jenis harga saham terdiri dari beberapa lategori berikut:

a. Harga Nominal adalah harga yang tercantum pada sertifikat saham, yang ditentukan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan. Besaran harga nominal ini sangat mempengaruhi dividen

yang akan diterima investor, karena jumlah dividen minimum yang diterima ditentukan berdasarkan harga nominal tersebut.

b. Harga Perdana adalah harga yang berlaku saat saham pertama kali tercatat di bursa efek. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) bersama dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Penentuan harga ini didasarkan pada minat pembelian saham selama proses bookbuilding yang melibatkan investor.
c. Harga Pasar adalah harga yang terbentuk dari transaksi antara investor setelah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau bisa juga diartikan sebagai harga jual yang terjadi antara investor satu dengan lainnya.
d. Harga Pembukaan adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat bursa dibuka. Ini juga dapat disebut sebagai harga pertama yang terjadi ketika perdagangan saham dimulai di pasar. Harga pembukaan ditentukan berdasarkan akumulasi tawaran jual dan permintaan beli yang paling banyak selama periode pra-pembukaan.
e. Harga Penutupan adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada akhir sesi perdagangan di bursa. Harga penutupan saham biasanya menjadi referensi untuk harga pembukaan pada hari berikutnya. Selain itu, harga penutupan juga digunakan sebagai dasar perhitungan indeks saham suatu perusahaan.

Persepsi investor terhadap prospek saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh peminjam sesuai dengan ketentuan yang disepakati. NPL memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham bank, terutama karena pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank dan persepsi investor terhadap risiko yang dihadapi bank tersebut. Penurunan harga saham bank dapat terjadi akibat peningkatan NPL, yang menandakan bahwa bank memiliki lebih banyak pinjaman bermasalah dan kemungkinan akan mengalami kerugian lebih besar.

Non Performing Loan (NPL) berhubungan negatif dengan harga saham, terutama untuk bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kerugian bagi bank, yang dapat mengurangi laba dan kepercayaan investor. Hal ini biasanya menyebabkan penurunan harga saham, karena investor melihat NPL tinggi sebagai indikator masalah dalam kualitas kredit dan kestabilan keuangan bank**.** Berdasarkan teori sinyal, dapat diprediksi bahwa NPL yang tinggi dapat dikategorikan sebagai bad news

atau sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham (Puspitaningtyas, 2019).

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan dan Hartono (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara rasio NPL dan harga saham bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka menemukan bahwa peningkatan NPL meningkatkan ketidakpastian mengenai kestabilan finansial bank, yang pada gilirannya menurunkan harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Menurut Kasmir (2014:225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira (2021) yang menemukan bahwa LDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya LDR menunjukkan bahwa informasi LDR tidak mampu mempengaruhi harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa

pengeloaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder (Monks dalam Kaihatu,2006). Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015), yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, Jadi hasil yang positif menunjukkan GCG yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan dan signifikan yang mampu mendorong investor sangat bereaksi.

2.2.4 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dalam mengukur tingkat rentabilitas (*earnings*) dalam penilaian kesehatan bank akan diproksikan dalam rasio ROA. Rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Susanto,

2016), sehingga hal ini akan mendorong reaksi yang baik dari investor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan**.**

2.2.5 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

NIM menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit yang dikucurkan oleh bank. Sebagaimana jenis usahanya, bank merupakan perusahaan yang melakukan usahanya di bidang pemberian pendanaan kepada pihak lain. Dengan demikian bahwa keuntungan dari bank akan sangat ditentukan oleh pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank.

Menurut Saunders dan Allen (2010), NIM adalah ukuran utama yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Bank dengan NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola aset dan liabilitasnya dengan efektif, menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, dan menunjukkan kinerja keuangan yang solid.

Dari hasil penelitian Shinta dan Aldilla (2021) yang menunjukan bahwa faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rina dan koleganya (2022) menganalisis pengaruh NIM terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI selama pandemi COVID-19. Mereka menemukan bahwa meskipun ada tekanan ekonomi global, NIM tetap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham bank,

yang mengindikasikan bahwa bank dengan NIM tinggi tetap mampu menunjukkan performa yang baik meskipun dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

2.2.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas bisnisnya, terutama terkait dengan pinjaman yang diberikan. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dari hasil penelitian Shinta dan Aldilla (2021) yang menunjukan bahwa faktor permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD. Dan hasil penelitian Pramudia dan Hadi (2023) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham, yang mencerminkan bahwa investor lebih memilih saham bank dengan rasio modal yang lebih tinggi karena dianggap lebih aman dan lebih stabil.

2.3 Bank

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan yaitu perbankan. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyratakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka taraf hidup rakyat banyak"

Menurut Hermansyah (2020:6)" Bank adalah adalah lembaga keuangan yang yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana – dana yang dimilikinya."

Menurut Saputri (2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Yulisari (2021:31) bank adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun

dana dari masyarakat dari menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit didukung dengan jasa lainnya.

Menurut Kasmir (2012:22) jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat digolongkan menjadi 4 golongan dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya
    a. Bank Umum

        Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umu sering disebut bank komersil (commercial bank).

    b. Bank Perkerditan Rakyat (BPR)

        Bank Perkerditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah (BUMN)

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank yang seluruh modal sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah masing-masing tingkatan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Fungsi Bank Pembangunan Daerah antara lain:

1. Pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
2. Menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah.
3. Menghimpun dana.
4. Melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/ penyimpanan kas daerah).

c. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian

besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

d. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing suatu negara.

f. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.4 Kesehatan Bank

Kesehatan bank dideskripsikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan cara yang diatur oleh peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso & Nuritomo, 2020). Seiring perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank ini, Bank Indonesia menyempurnakan aturan mengenai tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank

Indonesia No.13/1/PBI/2011 mewajibkan bank umum untuk menggunakan Risk-Based Bank Rating/RBBR yaitu pendekatan risiko yang penilaiannya mencakup faktor *risk profile, good corporate governance, earnings serta capital* (RGEC). Peraturan ini juga mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian kesehatan bank secara mandiri *(self assessment)* yang dilakukan secara individual maupun konsolidasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan penelitian ini lebih memadai. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang di dapat dari internet sebagai bahan perbandingan agar diketahui persamaan dan perbedaannya, antara lain:

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shinta dan Aldilla (2021) Jurnal Mirai Manajemen Vol 6, No 1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabe lainnya menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel tersebut

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			secara parsial tidak perpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Fadeal dan Zulfikar Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital Vol 2,No. 1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa periode tahun 2017- 2021 dengan nilai 76,67% menempati peringkat komposit 2 (PK-2) yaitu sehat yang berarti Bank Pembangunan Daerah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan.
3	Alif, Diva dan Tita (2012) Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol 12, No. 2	Pengaruh Return On Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham, CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Hayati dan Victoria (2019) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4, No. 1	Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan NPL, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5	Asti Nur, Palupi dan Listi (2022) Jurnal ekonomi dan Akuntansi Vol 3, No 1	Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROE dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dan Suriasumantri dalam buku (Sugiyono, 2017:60) Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Mengemukakan bahwa kerangaka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berdasarkan rumusan masalah maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

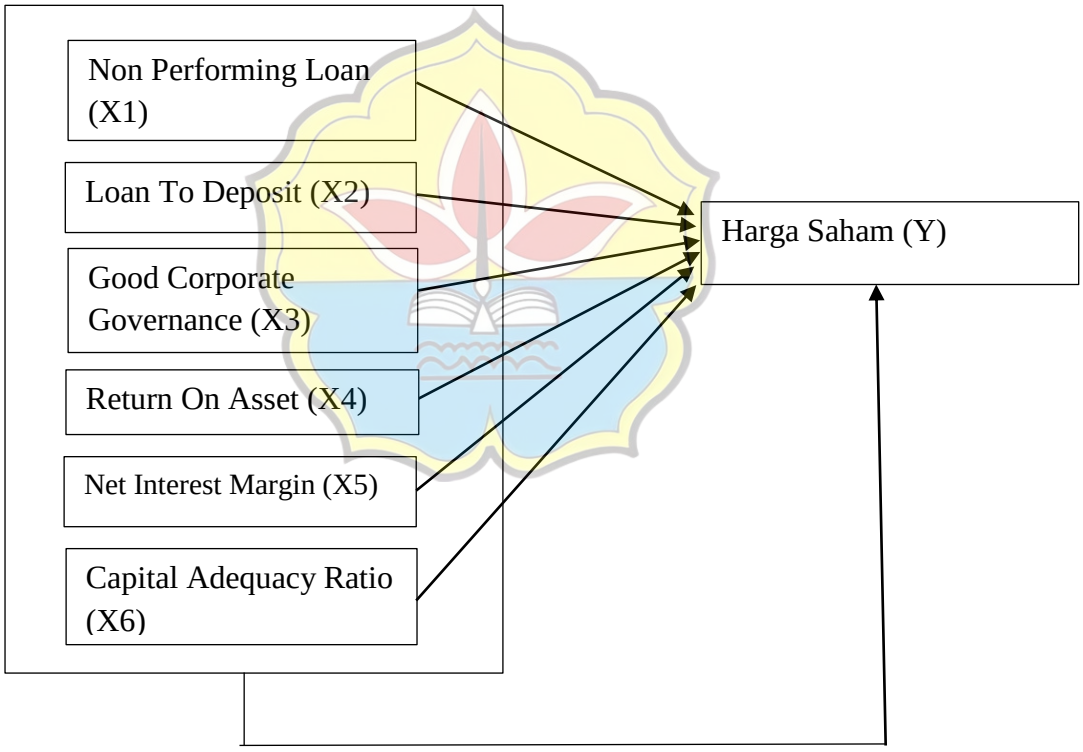

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023 dan berada pada kategori sangat sehat.
2. Diduga tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023 dan berada pada kategori sangat sehat.

2.8 Metode Penelitian

2.8.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023, www.bankbanten.co.id, www.bankjatim.co.id, www.bjb.co.id

2.8.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *Library Research*. Metode *Library Research* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tulisan – tulisan, literatur – literatur, serta teori - teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan di bahas.

2.8.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Pembangunan Daerah dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 3 perusahaan sebagai berikut:

1. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
3. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Teknik sensus sampling. Menurut Sugiyono (2012) Teknik sensus sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 2.9
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Banten	BEKS
2	Bank Jawa Timur	BJTM
3	Bank Jawa Barat dan Banten	BEKS

2.8.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran / menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diambil rata-rata (Mean) kemudian diberi penjelasan.

2.8.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu

yang mempunyai satu variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X_1 it + \beta 2X_2 it + \beta 3X_3 it + \beta 4X_4 it + \beta 5X_5 it + \beta 6X_6 it + e$$

Keterangan :
Y = Harga Saham
α = Konstanta
β_1 -β_6 = Koefisien Regresi untuk Variabel X
X_1 = NPL
X_2 = LDR
X_3 = GCG
X_4 = ROA
X_5 = NIM
X_6 = CAR
i = Perusahaan
t = Waktu
E = *Error*

2.8.6 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.

2.8.7 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik)

pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots. Dalam regresi linear, asumsi ini terlihat dari niali *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian statistik. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *probability* yang dihasilkan dengan tingkat signifikan α = 0,05.

Apabila sign hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi normal.
2. Jika Probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2.8.8 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan Variable Inflation Factor (VIF). Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini:

1. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) > 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variable

independent dalam regresi.

2. Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) > 10, artinya terjadi multikolinearitas antara variable independent dalam model regresi.

2.8.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedatisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya suatu pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas ada titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.8.10 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autikorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan Keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW -2).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW diantara +2 atau DW > +2.

2.9 Uji Hipotesis

2.9.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : b1 = b2, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : b1 ≠ b2, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1). Df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

c. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel:

Jika Fhitung < Ftabel , variabel independen secara bersama- samatidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika Fhitung > Ftabel, variabel independen secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.9.2 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : b1 = b2, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : b1 ≠ b2, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 t_{hitung} =

Koefisien Regresi/Standar Devisiasi

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan t_{hitung}

c. Menentukan Ttabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% :2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = (n-k-1) dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

d. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.10 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampirsemua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = Adjusted\ R^2\ X\ 100\%$$

2.11 Operasional Variabel

Tabel 2.10
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan
1	*Non Performing Loan (X1)*	Menurut Darmawi (2011:16), NPL adalah Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.	NPL = $\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ kredit}$ x 100	Persen
2	*Loan to Deposit Ratio (X2)*	Menurut Kasmir (2014:225), LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$LDR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100$	Persen

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan
3	*Good Corporate Govenance (X3)*	*Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*.		Rasio
4	*Return On Asset (X4)*	Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset}\ x\ 100$	Persen
5	*Net Interest Margin (X5)*	Menurut Fianto (2012:83), NIM merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.	$NIM = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{Aktiva\ produktif} X\ 100$	Persen
6	*Capital Adequacy Ratio (X6)*	Menurut Sudirman (2013:109), modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}\ X\ 100\%$	Persen
7	Harga Saham (Y)	Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.	*Closing Price*	Rp

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah dimulai jauh sebelum kemerdekaan. Bursa efek pertama kali muncul pada era kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Namun, meskipun telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai harapan. Bahkan, aktivitas pasar modal sempat mengalami kevakuman pada beberapa periode. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pecahnya Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke Republik Indonesia, serta kondisi lainnya yang menghambat operasional bursa efek.

Bursa Efek Jakarta resmi dibuka kembali pada 10 Agustus 1977 dan dikelola oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah lembaga baru di bawah naungan Departemen Keuangan. Aktivitas perdagangan serta kapitalisasi pasar saham mulai menunjukkan peningkatan sejalan dengan perkembangan pasar keuangan dan sektor swasta, yang mencapai puncaknya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, Bursa Efek Jakarta mengalami proses privatisasi dan berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta, menjadikannya salah satu bursa saham yang paling dinamis di Asia.

Akibat dari privatisasi ini, fungsi BAPEPAM bergeser menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supplay-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada Masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkam bursa.

Pada periode 1977 hingga 1978, masyarakat belum memiliki kesadaran atau kebutuhan terhadap keberadaan bursa efek. Perusahaan-perusahaan pun kurang berminat untuk menawarkan sahamnya kepada publik. Tidak ada satu pun perusahaan yang mempublikasikan sahamnya selama periode tersebut. Baru pada rentang waktu 1979 hingga 1984, sebanyak 23 perusahaan mulai menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun, hingga tahun 1988, tidak ada perusahaan baru yang menjual sahamnya melalui bursa tersebut.

Pada 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan sistem otomasi perdagangan dengan menggunakan Jakarta Automated Trading Systems (JATS). Untuk mendukung kelancaran perdagangan di bursa, pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada 10 November 1995, yang mulai berlaku sejak Januari 1996. Pada tahun yang sama, Bursa Paralel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya, pada tahun 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diterapkan di pasar modal Indonesia. Dua tahun kemudian, pada 2002, Bursa Efek Jakarta mulai

mengimplementasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

3.2 Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

3.2.1 Sejarah Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yang dikenal sebagai Bank Banten, didirikan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Banten. Awalnya, bank ini merupakan transformasi dari PT Bank Pundi Indonesia Tbk, yang berdiri pada tahun 1992 dengan nama PT Executive International Bank.

Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi Banten melalui PT Banten Global Development (BGD) mengakuisisi saham mayoritas PT Bank Pundi Indonesia Tbk, untuk dijadikan Bank Pembangunan Daerah yang mendukung kebutuhan keuangan daerah. Setelah proses akuisisi selesai, nama bank ini secara resmi diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) pada 29 Juli 2016, dengan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank Banten mulai beroperasi secara penuh sebagai Bank Pembangunan Daerah sejak 4 Oktober 2016. Sebagai BPD, Bank Banten memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah,

seperti pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembayaran gaji ASN, dan pemberian fasilitas kredit. Dalam perjalanannya, Bank Banten menghadapi sejumlah tantangan keuangan yang mendorong pemerintah daerah untuk mengambil langkah restrukturisasi.

Sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah yang berfokus pada layanan publik dan pengelolaan keuangan daerah, Bank Banten terus melakukan inovasi untuk memperluas layanan perbankan, baik untuk sektor pemerintahan maupun masyarakat umum. Dengan komitmen untuk mendukung pembangunan di Provinsi Banten, Bank Banten memprioritaskan layanan berbasis digital dan kemitraan dengan sektor strategis untuk memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

3.2.2 Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadi bank yang terbaik dan mitra terpercaya.

2. Misi

   a. Mendukung program Pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan

      kemakmuran masyarakat Banten;

   b. Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan.

3.2.3 Struktur Organisasi

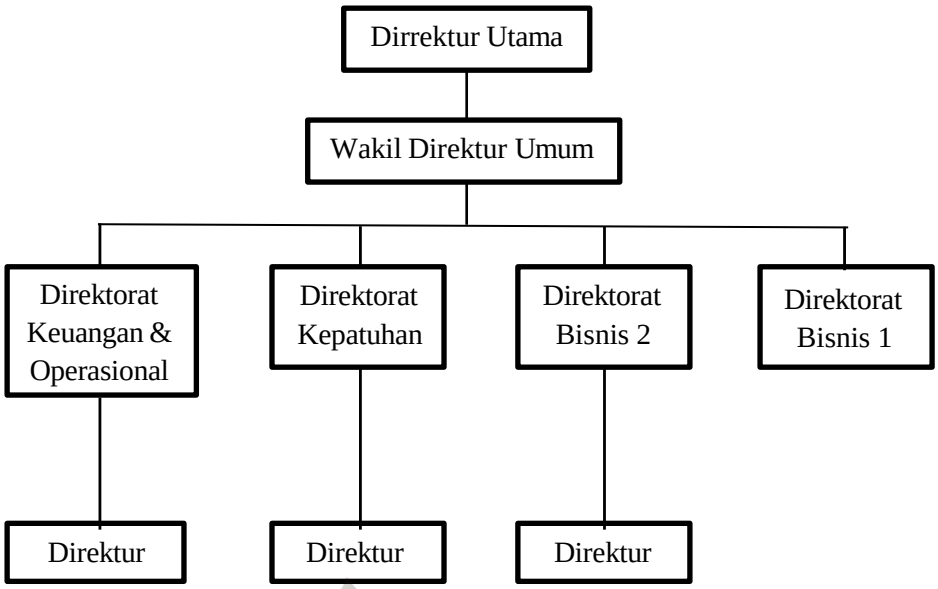

Sumber: www.beks.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten

3.3 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

3.3.1 Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, atau yang lebih dikenal sebagai Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya dengan nama awal PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Pendirian bank ini didasarkan pada Akta Notaris Anwar Mahajudin No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Bank Jatim mulai beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Seiring berjalannya waktu, diberlakukan Undang-Undang No. 13

Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengatur bahwa pendirian Bank Pembangunan Daerah harus berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah (Perda). Untuk memenuhi ketentuan ini, Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1976, yang secara resmi mengubah nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Daerah terkait Bank Jatim mengalami beberapa kali revisi, dengan perubahan terakhir ditetapkan melalui Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1996. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1999, bentuk hukum Bank Jatim diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan ini dituangkan dalam Akta Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., No. 1 tanggal 1 Mei 1999, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999.

Pada tahun 2012, untuk memperkuat permodalan dan memenuhi syarat sebagai BPD Regional Champion, Anggaran Dasar Bank Jatim diubah melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Selanjutnya, perubahan ini juga mendapatkan persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada 29 Juni 2012. Dengan perubahan tersebut, Bank Jatim resmi menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan mulai beroperasi sebagai perusahaan terbuka.

Bank Jatim juga terus berkembang dalam layanan dan operasionalnya.

Bank ini memperoleh izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Selain itu, pada 21 Agustus 2007, Bank Jatim mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007.

Saat ini, Bank Jatim memiliki ruang lingkup kegiatan usaha yang mencakup perbankan konvensional dan syariah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai entitas dengan peran strategis, induk utama Bank Jatim adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

3.3.2 Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadi “BPD No. 1” di Indonesia.

2. Misi

   a. Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi;

   b. Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur;

   c. Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan;.

3.3.3 Struktur Organisasi

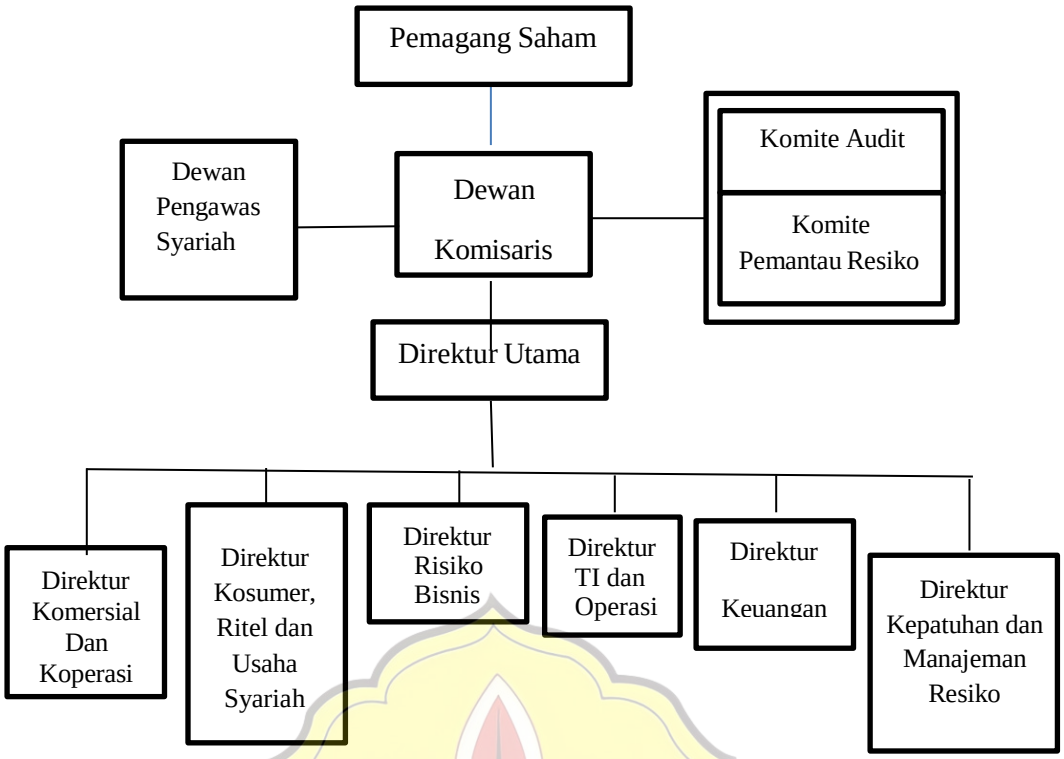

Sumber: https://www.bjtm.co.id/

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

3.4 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

3.4.1 Sejarah Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960, yang mengatur tentang nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia. Salah satu perusahaan yang dinasionalisasi adalah De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek yang berkedudukan di Bandung. Pemerintah Provinsi Jawa Barat menindaklanjuti peraturan tersebut dengan mendirikan PD Bank Karya

Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Akta Notaris Noezar Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Nomor 184 tanggal 13 Mei 1961. Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama bank ini diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat memperoleh status sebagai bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Dengan pengesahan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995, bank ini mulai dikenal dengan nama Bank Jabar dan memperkenalkan logo baru.

Seiring perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 1998, serta Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 dan Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999. Perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 April 1999.

Bank Jabar mencatat sejarah baru pada tahun 2000 dengan menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda (dual banking system), yakni menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah. Hal ini dimungkinkan melalui izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, dan layanan syariah secara resmi mulai beroperasi pada 15 April 2000.

Pada bulan Juli 2010, Bank Jabar, yang kemudian dikenal sebagai

Bank BJB, kembali mencatatkan prestasi sebagai BPD pertama di Indonesia yang berhasil melantai di Bursa Efek Indonesia, memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia.

3.4.2 Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadi bank pilihan utama anda.

2. Misi

a. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.

b. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.

c. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

3.4.3 Struktur Organisasi

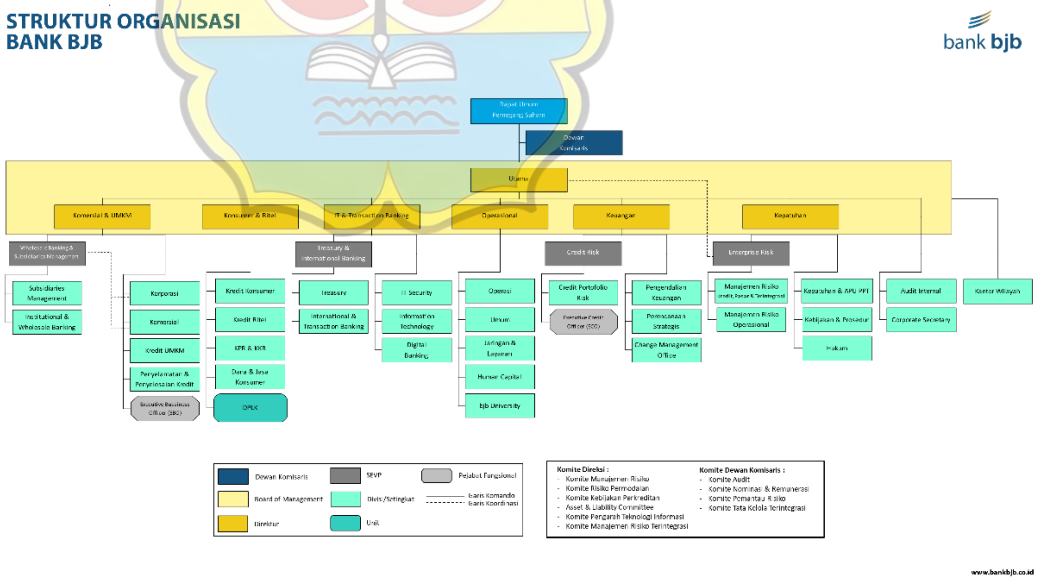

Sumber: https://bjbr.co.id

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut hasil penilaian Tingkat Kesehatan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 :

Tabel 4.1
Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Berdasarkan Komponen Faktor RGEC
Periode 2019-2023

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria	Ket	PK
2019	*Risk Profile*	NPL	2,78%	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	85%	Sangat Sehat		
	GCG	*Self Assesment*	2,6	Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Earning	ROA	0,77%	Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4,33%	Sehat		
	Capital	CAR	15,98%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	(24/30)*100%”” 80%		
2020	*Risk Profile*	NPL	3,30%	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	97,89%	Cukup Sehat		
	GCG	*Self Assesment*	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Earning	ROA	-0,06%	TidakSehat	Sehat	
		NIM	3,83%	Sehat		
	Capital	CAR	24,56%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria	Ket	PK
	Nilai Komposit		30	(20/30)*100%”” 66,6%		
2021	*Risk Profile*	NPL	3,33%	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	66,51%	Sehat		
	GCG	*Self Assesment*	2,3	Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0,28%	Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	4,07%	Sehat		
	Capital	CAR	27,66%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	(23/30)*100%”” 76,6%		
2022	*Risk Profile*	NPL	1,79%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,8%	Sangat Sehat		
	GCG	*Self Assesment*	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Earning	ROA	0,08%	Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	4,55%	Sehat		
	Capital	CAR	29,10%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	(24/30)*100%”” 80%		
2023	*Risk Profile*	NPL	1,59%	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	85,51%	Cukup Sehat		
	GCG	*Self Assesment*	2	Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	1,30%	Sehat	Sehat	
		NIM	4,93%	Sehat		
	Capital	CAR	30,18%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	(25/30)*100%”” 83,3%		
RATA-RATA NILAI KOMPOSIT			SANGAT SEHAT			

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai komposit Bank Pembangunan Daerah berdasarkan metode RGEC per tahun pada periode 2019-2023 berada pada kategori sangat sehat.

Berikut tabel penetapan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah berdasarkan komponen factor RGEC periode 2019-2023.

Tabel 4.2
Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah
Berdasarkan Komponen Faktor RGEC
Periode 2019-2023

Komponen Faktor		Tahun	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2019	2,78 %		v				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		2020	3,30 %		v				Sehat		
		2021	3,33 %		v				Sehat		
		2022	1,79 %	v					Sangat Sehat		
		2023	1,59 %	v					Sangat Sehat		
	LDR	2019	85 %	v					Sangat Sehat		
		2020	97,89%			v			Cukup Sehat		
		2021	66,51 %		v				Sehat		
		2022	76,8 %	v					Sangat Sehat		
		2023	85,51 %			v			Cukup Sehat		
Good Corporate Governance (GCG)		2019	2,6			v			Cukup Sehat	Sehat	
		2020	3			v			Cukup Sehat		
		2021	2,3		v				Sehat		
		2022	3			v			Cukup Sehat		
		2023	2		v				Sehat		
Earnings	ROA	2019	0,77 %			v			Cukup Sehat	Sangat Sehat	
		2020	-0,06 %					v	Tidak Sehat		
		2021	0,28%				v		Kurang Sehat		
		2022	0,08 %				v		Kurang Sehat		
		2023	1,30 %		v				Sehat		
	NIM	2019	4,33 %		v				Sehat		
		2020	3,83 %		v				Sehat		
		2021	4,07 %		v				Sehat		
		2022	4,55 %		v				Sehat		
		2023	4,93 %		v				Sehat		

Komponen Faktor		Tahun	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
Capital	CAR	2019	15,98 %	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		2020	24,56 %	v					Sangat Sehat		
		2021	27,66 %	v					Sangat Sehat		
		2022	29,10 %	v					Sangat Sehat		
		2023	30,18 %	v					Sangat Sehat		

Sumber: Data dolah,2025

Hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan metode RGEC periode 2019-2023 menunjukkan bahwa Kesehatan bank berada pada peringkat Komposit (PK-2) yaitu terlihat dari ke empat aspek yang diukur terdiri dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* secara keseluruhan termasuk kategori sehat.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data-data yang telah didapatkan akan dianalisis lebih lanjut dengan melalui uji regresi berganda maka data tersebut harus lolos dari uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi normal.
2. Jika Probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Berikut ini hasil penelitian mengenai hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	71.27951627
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.089
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Maka dapat diartikan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari a = 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas tersebut bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Untuk kriteria uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Variable Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable dalam model regresi. Berikut hasil analisis nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.255	339.083			
	NPL	.593	.248	.321	.436	2.291
	LDR	-.062	.011	-.654	.606	1.650
	GCG	123.499	50.874	.275	.613	1.630
	ROA	.983	.297	.681	.186	5.380
	NIM	-.051	.422	-.034	.100	9.987
	CAR	.055	.027	.206	.748	1.336

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

bel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan untuk hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF)

memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoliniearitas antara variabel independen.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Data regresi yang baik merupakan data yang harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan software SPSS 22 :

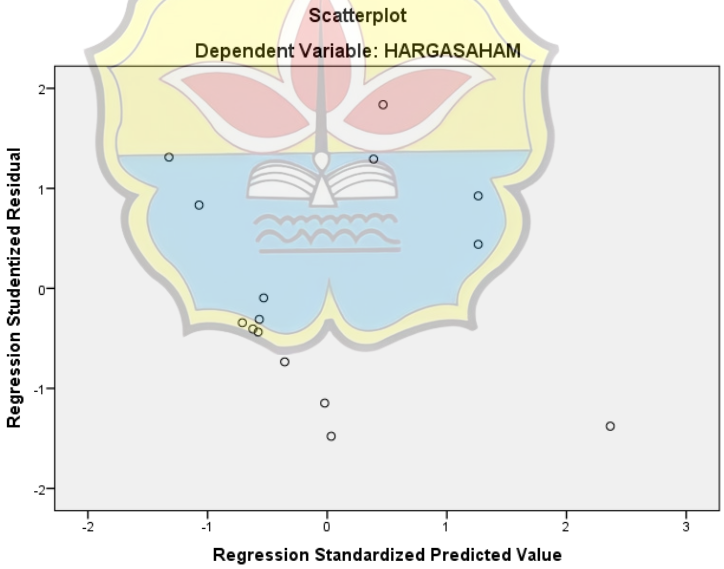

Gambar 4.1
Scatterplot

Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Data regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW). Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968[a]	.937	.890	94.29394	1.921

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dilihat nilai DW adalah 1.921 dengan melihat kriteria pengambilan Keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.921 berada di antara -2<DW<+2 atau -2<1.921<+2.

4.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi linear berganda dengan data panel dirancang untuk meneliti pengaruh *non performing loan, loan to deposit*

ratio, good corporate governance, return on asset, net interest margin, dan capital adequacy ratio terhadap harga saham. Berikut ini merupakan hasil regresi menggunakan Software SPPSS 22 :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.255	339.083		.290	.779		
	NPL	.593	.248	.321	2.391	.044	.436	2.291
	LDR	-.062	.011	-.654	-5.746	.000	.606	1.650
	GCG	123.499	50.874	.275	2.428	.041	.613	1.630
	ROA	.983	.297	.681	3.315	.011	.186	5.380
	NIM	-.051	.422	-.034	-.120	.908	.100	9.987
	CAR	.055	.027	.206	2.011	.079	.748	1.336

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 98.255 + 0{,}593X_{1}\ it - 0{,}062X_{2}\ it + 123.499X_{3}\ it + 0{,}983X_{4}\ it - 0{,}051X_{5}\ it + 0{,}055X_{6}\ it + e}$$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 98,255 menunjukkan apabila variabel independent yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu harga saham akan bernilai sebesar 98,255.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu *Non Performing Loan* bernilai sebesar 0,593 artinya apabila variabel X1 yaitu *Non Performing Loan* mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,593.

3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu *Loan To Deposite Ratio* bernilai negatif sebesar (0,062) artinya apabila variabel X1 yaitu *Loan To Deposite Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,062.
4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu *Good Corporate Governance* bernilai sebesar 123.499 artinya apabila variabel X3 yaitu *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 123.499.
5. Koefisien regresi variabel X4 yaitu *Return On Asset* bernilai sebesar 0,983 artinya apabila variabel X4 yaitu *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,983.
6. Koefisien regresi variabel X5 yaitu *Net Interest Margin* bernilai sebesar (0,051) artinya apabila variabel X5 yaitu *Net Interest Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar (0,051).

7. Koefisien regresi variabel X6 yaitu *Capital Adequacy Ratio* bernilai sebesar 0,055 artinya apabila variabel X6 yaitu *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,055.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat diukur dengan melihat Fhitung (nilai F dari hasil SPSS) dan Ftabel (dilihat dari statistic F). Jika Fhitung >Ftabel maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1061500.250	6	176916.708	19.898	.000[b]
	Residual	71130.772	8	8891.347		
	Total	1132631.022	14			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil perhitungan uji F dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dengan taraf signifikan a = 0,05. Dengan degree of freedom (df) pada angka 6 dan 8. Dapat diketahui bahwa Ftabel sebesar 3,44 sehingga Fhitung 19,898 > Ftabel 3,44 dan Tingkat signifikan

sebesar 0,000 < 0,05 maka dinyatakan Ha diterima Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Net Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

4.4.2 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahu pengaruh secara parsial anatara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun kriteria uji t menggunakan ketentuan jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima artinya berpengaruh positif dan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji t menggunakan software SPSS 22:

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.255	339.083		.290	.779
	NPL	.593	.248	.321	2.391	.044
	LDR	-.062	.011	-.654	-5.746	.000
	GCG	123.499	50.874	.275	2.428	.041
	ROA	.983	.297	.681	3.315	.011
	NIM	-.051	.422	-.034	-.120	.908
	CAR	.055	.027	.206	2.011	.079

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t diatas, dengan menghitung t_{tabel} df = n-k, maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,30600. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t_{tabel} secara parsial dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penguji hipotesis *Non Performing Loan* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} 2.391 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,044 (0,044>0,05) Dimana nilai (t_{hitung} > t_{tabel}) Ho ditolak dan Ha diterima (2,391>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (X1) terhadap harga saham (Y).
2. Penguji hipotesis *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} -5,746 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,000 (0,000>0,05) Dimana nilai (t_{hitung} > t_{tabel}) Ho ditolak dan Ha diterima (-5,746>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y).
3. Penguji hipotesis *Good Corporate Governance* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} 2,428 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan

hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,041 (0,041>0,05) Dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Ho ditolak dan Ha diterima (2,428>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* (X3) terhadap harga saham (Y).

4. Penguji hipotesis *Return On Asset* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} 3,315 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,011 (0,011>0,05). Dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Ho ditolak dan Ha diterima (3,315>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* (X4) terhadap harga saham (Y).
5. Penguji hipotesis *Net Interest Margin* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} -0,120 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,908 (0,908>0,05). Dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Ho diterima dan Ha ditolak (-0,120>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (X5) terhadap harga saham (Y).
6. Penguji hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan angka t_{hitung} 2,011 sedangkan t_{tabel} 2,306. Berdasarkan

hasil signifikasi pada hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,079 (0,079>0,05). Dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Ho diterima dan Ha ditolak (2,306>2,306), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X6) terhadap harga saham (Y).

4.5 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968[a]	.937	.890	94.29394	1.921

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi atau R square sebesar 0,937 atau sama dengan 93,7% yang diperoleh dari (0,937 x 100 = 93,7%), yang artinya bahwa besarnya pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap

harga saham sebesar 0,937 atau 93,7%. Sedangkan sisanya (100 - 93,7= 6,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.7 Peringkat dan Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

4.7.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan bank dapat ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan faktor likuiditas menggunakan rumus LDR.

a. *Non Performing Loan (*NPL)

Peringkat 1 nilai NPL terbaik pada Bank Pembangunan Daerah periode 2019-2023 adalah Bank Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata 1,31%. Sedangkan Bank Banten berada pada peringkat 2 dengan rata-rata 3,05% dan peringkat NPL terendah pada periode 2019-2023 adalah Bank Jawa Timur dengan rata-rata 3,31%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Banten dan Bank Jawa Timur dalam mengelola kredit bermasalah cukup baik. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Pembangunan Daerah berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan NPL dimana rasio NPL antara 2%-3,5%

termasuk dalam kriteria sehat. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi. Sebaiknya pihak manajemen bank khususnya Bank Pembanguna Daerah lebih selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari kredit macet.

b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat 1 nilai LDR terbaik pada Bank Pembangunan Daerah periode 2019-2023 adalah Bank Jawa Timur dengan rata-rata 60,36%. Sedangkan Bank Jawa Barat dan Banten berada pada peringkat 2 dengan rata-rata sebesar 87,32% dan LDR terendah adalah Bank Banten dengan rata-rata sebesar 99,33%. Nilai LDR tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Pembangunan Daerah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kawajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya Bank Pembangunan

Daerah perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila nilai LDR terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan kredit sehingga risiko yang dihadapi akan lebih besar.

Nilai LDR yang terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang diperoleh. LDR yang terlalu rendah mengindikasikan jumlah kredit yang disalurkan menurun. Menurunnya jumlah kredit yang disalurkan, juga menurunkan jumlah laba yang diperoleh bank. Oleh sebab itu bank perlu menjaga nilai LDR pada kisaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78%-92%. Selama periode tahun 2019-2020 Bank Pembangunan Daerah terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran yang telah ditetapkan. Sebaiknya Bank Pembangunan Daerah lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

4.7.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2019-2020 peringkat 1 nilai GCG terbaik tahun 2019-2023 adalah Bank Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata sebesar 2,2. Sedangkan Bank Jawa Timur berada pada peringkat 2 dengan rata-rata sebesar 2,6 dan Bank Banten berada pada peringkat 3 dengan rata-rata sebesar 3. Hal ini menunjukkan

bahwa pada periode tahun 2019-2023 kualitas Bank Pembangunan Daerah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga Bank Pembangunan Daerah pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

4.7.3 *Earnings* (Capital)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a. *Return On Asset* (ROA)

Nilai ROA terbaik pada periode 2019-2023 adalah Bank Jawa Timur dengan rata-rata 2,11%. Sedangkan Bank Jawa Barat dan Banten berada pada peringkat 2 dengan rata-rata sebesar 1,63% dan ROA terendah adalah Bank Banten dengan rata-rata -2,31%. Nilai ROA yang telah dimiliki Bank Pembangunan Daerah selama periode tersebut masuk ke dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pembangunan Daerah dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA berkisar antara 0,51-1,25% masuk kedalam kriteria cukup sehat.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat 1 nilai NIM terbaik pada periode 2019-2023 adalah Bank Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata 5,60%. Sedangkan Bank Jawa Timur berada pada peringkat 2 dengan rata-rata sebesar 5,49% dan NIM terendah pada periode 2019-2023 adalah Bank Banten dengan rata-rata 1,94%. Secara keseluruhan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan Bank Pembangunan Daerah dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama lima tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM berkisar antara 2,01-5% masuk kedalam kriteria sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2019-2023 Bank Pembangunan Daerah memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

4.7.4 *Capital* (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah ditinjau dari aspek *Capital* pada penelitian ini dengan menggunakan rumus CAR. Peringkat 1 nilai CAR terbaik pada periode 2019-2023 adalah Bank Banten dengan rata-rata 34,70%%. Hal ini memberi dampak positif karena menunjukkan kemampuan pengelolaan permodalan Bank Pembangunan Daerah terus mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat sehat, jika pun ada penurunan itu tidak memberikan dampak negatif. Sedangkan Bank Jawa Timur berada

pada peringkat 2 dengan rata-rata sebesar 23,36% dan CAR terendah adalah Bank Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata 18,42%. Secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. Nilai CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Nilai CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank. Nilai CAR yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2019-2020 berada diatas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM).

4.8 Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama- sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22. Dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dengan taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat pembilang (banyaknya X) = 6 dan derajat penyebut (N-K-1) = 8. Dapat diketahui bahwa Ftabel sebesar 3,44. Maka

perbandingan menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 19,898 lebih besar dari F_{tabel} 3.44 (19,898 >3,44) dan nilai signifikasi yang lebih kecil dari α = 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

4.9 Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} yang dihasilkan *Non Performing Loan* sebesar 2.391 sedangkan t_{tabel} 2,306 (2,391>2,306), dan nilai sig. yaitu 0,044 (0,044>0,05) maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Non Performing Loan* (X1) terhadap harga saham (Y). *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin banyak kredit bermaslah maka kesempatan bank dalam mendapatkan profit akan semakin sedikit sehingga dengan NPL yang tinggi pada perbankan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham karena

keuntungan yang akan di dapat kecil namun di dalam 10 bank dengan asset terbesar investor melihat dari segi asset yang ada sehingga sekalipun nilai *Non Performing Loan* tinggi investor tetap merasa aman dalam berinvestasi sehingga *Non Performing Loan* tidak menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferli Irwansyah (2024) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Loan To Deposite Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} yang dihasilkan *Loan To Deposite Ratio* sebesar -5,746 sedangkan t_{tabel} adalah 2,306 (-5,746>2,306) dan hasil signifikasi pada tabel diatas yaitu 0,000 (0,000>0,05) maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antar variabel *Loan To Deposit Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y). LDR adalah rasio yang dimanfaatkan untuk membandingkan pemberian kredit dengan uang yang disimpan, apabila nilai LDR besar artinya lebih banyak aset yang digunakan oleh bank untuk dipinjamkan menjadi loan sehingga return dalam bentuk bunga pinjaman juga tinggi. Nilai LDR yang rendah cenderung aman yang artinya bank memiliki likuiditas yang memadai, namun apabila nilainya terlalu rendah keuntungan yang didapatkan juga akan semakin kecil. Investor

berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, maka dari itu investor akan mempertimbangkan nilai LDR didalam penentuan keputusan berinvestasinya, yang mana akan berpengaruh juga terhadap permintaan saham pada pasar modal yang implikasinya memberi pengaruh bagi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gisella, Amelia, Samuel dan Hamfri (2024) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposite Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} yang dihasilkan *Good Corporate Governance* sebesar 2,428 sedangkan t_{tabel} 2,306 (2,428>2,306) dan hasil signifikasi pada tabel diatas yaitu 0,041 (0,041>0,05) maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Good Corporate Governance* (X3) terhadap harga saham (Y). *Good corporate governance* menerapkan beberapa prinsip, seperti *transparency, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness.* Semakin baik penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula kesehatan perbankannya dan dapat mempengaruhi *return* saham. Salah satunya yang dapat dinilai dari baik tidaknya pelaksanaan *good corporate governance* diperusahaan yaitu hasil kinerja perusahaan. Hasil kinerja yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat

pendapatan, dan hal tersebut bisa mempengaruhi return saham (Siti Istiana, 2018). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2015) yang menunjukkan bahwa nilai variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Semakin kecil skor/nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan kesehatan bank yang semakin baik dalam mengelola perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan,

4. **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,011 (0,011>0,05) Dimana nilai (t_{hitung} > t_{tabel}) 3,315>2,306, maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Return On Asset* (X4) terhadap harga saham (Y). Hal tersebut dikarenakan ROA merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui laba perusahaan perbankan. Perolehan laba yang maksimal menunjukan efektivitas kinerja perusahaan yang bagus. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula penggunaan aset yang ada. Rasio ROA diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan perolehan total aktiva perusahaan. Para calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan dapat melakukan analisa terhadap rasio ROA. Melalui rasio ROA dapat

memperkirakan tinggi atau rendahnya tingkat deviden yang akan diperoleh karena jika ROA semakin tinggi maka laba yang diperoleh akan maksimal dan secara otomatis deviden yang akan didapat juga maksimal. Peningkatan rasio ROA akan berdampak pada presepsi calon investor dalam menilai perusahaan, selain itu juga berdampak pada meningkatnya penawaran saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Sehingga rasio ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Besse Saputri (2024), Fitriyani (2015), yang menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. **Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) *Net Interest Margin* diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,908 (0,908>0,05) dan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) -0,120>2,306, maka dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar variabel *Net Interest Margin* (X5) terhadap harga saham (Y). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kemampuan suatu perusahaan bank dalam menghasilkan bunga bersih tidak selalu menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena bank juga memiliki kewajiban tetap berapa Instang

beserta bunga yang dapat mengurangi keuntungan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Shinta (2019), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil pengolahan uji t (parsial) *Capital Adequacy Ratio* diatas terlihat bahwa nilai sig. yaitu 0,079 (0,079>0,05) Dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) 2,306>2,306 maka dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar variabel *Capital Adequacy Ratio* (X6) terhadap harga saham (Y). Pada penelitian ini variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang mengharuskan bank untuk menjaga nilai CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga bank menambah modal bank dengan menyediakan fresh money (dana segar) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa expansi kredit atau pinjaman yang diberikan yang bertujuan supaya rasio kecukupan modal bank dapat memenuhi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehingga variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang

dilakukan oleh Shinta (2019), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2019-2023 diatas, Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Secara satu persatu (parsial) bahwa peringkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah pada rasio diatas meliputi, NPL, LDR ROA yang berada pada kategori sehat, GCG cukup sehat, NIM dan CAR sangat sehat.
2. Berdasarkan hasil olah data SPSS 22, dapat terlihat bahwa ada pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil olah data SPSS 22, dapat terlihat bahwa ada pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil olah data SPSS 22, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 atau sama dengan 93,7%, yang artinya

bahwa besarnya pengaruh *Net Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham sebesar 0,937 atau 93,7%. Sedangkan sisanya (100 - 93,7= 6,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada para investor hendaknya mempertimbangkan analisis tingkat kesehatan bank ketika akan mengambil keputusan investasi pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa faktor-fakor tingkat kesehatan bank secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Kepada pihak bank yang bersangkutan pada penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan dan mencari cara bagaimana bisa mempertahankan dan menaikan nilai tingkat kesehatan bank lebih tinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan faktor-faktor lain dalam pengukuran harga saham perbankan. Faktor lain contohnya seperti menggunakan faktor peringkat komposit profil risiko yang dapat menggambarkan profil risiko secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Alvira, R. (2021). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan*. Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan, 15(3), 34-35.

Darmawi, H. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fianto, A. (2012). *Manajemen Keuangan Bank*. Surabaya: Kencana.

Fiscal, Y., & Lusiana, M. (2014). *Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Griffin, R. W. (2022). *Fundamentals of Management*. 12th Edition. Boston: Cengage Learning.

Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Handoko, H. T. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jumiati. (2023). *Perbankan Syariah dan Keuangan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kayo, E. (2007). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Menaung, et al. (2022). *Pasar Modal dan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Investasi, 10(2), 45-60.

Monks, R. A. G., & Minow, N. (2006). *Corporate Governance*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Mokhamad Anwar. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Puspitaningtyas, Z. (2019). Teori Keuangan Perbankan. Malang: UMM Press.

Rangkuti, F. (2013). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Rebin Sumardi & Suharyono. (2020). Manajemen Keuangan Dasar. Bandung: Alfabeta.

Rerung, G. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Kinerja Bank. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 11(1), 50-65.

Rini Astuti. (2022). Manajemen Keuangan dan Pendanaan. Bandung: Alfabeta. Sudirman. (2013). Modal dan Permodalan Perbankan di Indonesia.

Shinta Gusti Maharani. (2019). Pengaruh Variabel Kesehatan Bank terhadap Harga Saham. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(4), 89-99.

Setiawan, H., & Hartono. (2020). Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Indonesia, 14(3), 98-110.

Simatupang, E., et al. (2021). Kajian Kesehatan Bank. Jakarta: Universitas Indonesia.

Siregar, A. (2021). Harga Saham dan Pengelolaan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sofyan Safri Harahap. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Stoner, J. A. F. (2022). Management. 8th Edition. Pearson Education.

Sudrajat. (2013). Strategi Bisnis Perbankan di Era Digital. Jurnal Bisnis dan Teknologi, 7(2), 77-89.

Taswan. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wardhani, M. A., et al. (2022). *Analisis Harga Saham di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Investasi dan Pasar Modal, 9(3), 45-58.

Warsidi & Bambang. (2010). *Analisis Rasio Keuangan untuk Prediksi Kebangkrutan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Olah Data SPSS 22

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.255	339.083			
	NPL	.593	.248	.321	.436	2.291

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.089
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

	LDR	-.062	.011	-.654	.606	1.650
	GCG	123.499	50.874	.275	.613	1.630
	ROA	.983	.297	.681	.186	5.380
	NIM	-.051	.422	-.034	.100	9.987
	CAR	.055	.027	.206	.748	1.336

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

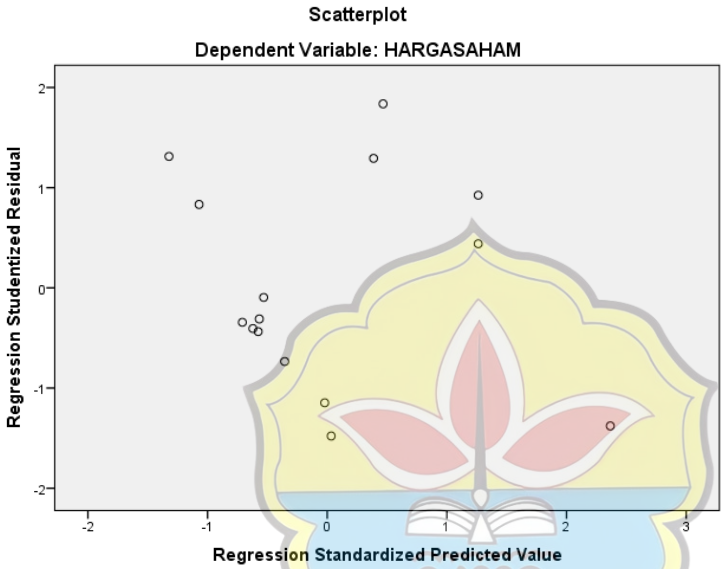

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968[a]	.937	.890	94.29394	1.921

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.255	339.083		.290	.779		
	NPL	.593	.248	.321	2.391	.044	.436	2.291

	LDR	-.062	.011	-.654	-5.746	.000	.606	1.650
	GCG	123.499	50.874	.275	2.428	.041	.613	1.630
	ROA	.983	.297	.681	3.315	.011	.186	5.380
	NIM	-.051	.422	-.034	-.120	.908	.100	9.987
	CAR	.055	.027	.206	2.011	.079	.748	1.336

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1061500.250	6	176916.708	19.898	.000[b]
	Residual	71130.772	8	8891.347		
	Total	1132631.022	14			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.255	339.083		.290	.779
	NPL	.593	.248	.321	2.391	.044
	LDR	-.062	.011	-.654	-5.746	.000
	GCG	123.499	50.874	.275	2.428	.041
	ROA	.983	.297	.681	3.315	.011
	NIM	-.051	.422	-.034	-.120	.908
	CAR	.055	.027	.206	2.011	.079

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968[a]	.937	.890	94.29394	1.921

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 2. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 3. Tabel t

Pr / Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688